

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Wina Sanjaya, 2008: 2) tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Surtikanti, dkk, 2004: 1).

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada semua siswa mulai dari taman kanak-kanak bahkan sampai perguruan tinggi. Akan tetapi bila berbicara mengenai pembelajaran belajar mengajar di sekolah dan pengelolaan pembelajaran di

SMP seringkali membuat kita kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika di Indonesia masih bersifat tradisional. Artinya, guru mengajar dengan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Hal serupa juga terjadi pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Simo. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan permasalahan sebagai berikut: 1) Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dilihat dari siswa mempersiapkan perlengkapan tulis. 2) Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sedikit. 3) Ketertarikan terhadap bahan pelajaran dilihat dari kemauan siswa menyelesaikan soal-soal pelajaran di depan kelas rendah. 4) Siswa yang menanyakan materi yang belum jelas sangat sedikit.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah pembelajaran matematika di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, pembelajaran matematika akan berjalan pincang dan akan berakibat luas dan menurunnya hasil belajar matematika.

Menurut Slameto (2003: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka

dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan tenaga penggerak dalam proses belajar, oleh karena itu sudah seharusnya pengajaran memberikan peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat siswa.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2003: 152), pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya. Dengan demikian, mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan minat perlu dibangun suatu perasaan senang, suka pada diri pribadi siswa. Sehingga siswa timbul juga rasa perhatiannya terhadap bahan ajar sebagai sesuatu yang memiliki arti penting untuk dipelajari, maka timbullah minat untuk belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dan guru di atas adalah dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran IMWTK (*Inquiring Mind What To Know*) atau membangkitkan rasa ingin tahu yaitu model pendekatan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Siswa lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman kelas penuh (Milles

Huberman, 2007: 103). *Inquiring Mind What To Know* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Strategi *Inquiring Mind What To Know* berperan penting dalam pembelajaran matematika diantaranya : 1) Menggali pengetahuan siswa dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. 2) Melatih siswa berspekulasi dan menebak dengan bebas dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. 3) Dengan guru tidak memberi umpan balik dengan segera jawaban yang dilontarkan oleh para siswa, maka dapat membentuk keingintahuan siswa tentang jawaban yang “sebenarnya”.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang ”Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Strategi *Inquiring Mind What To Know*”.

B. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, selanjutnya dalam penelitian ini dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah strategi pembelajaran *Inquiring Mind What To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Simo tahun ajaran 2010 / 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapai hasil seperti yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Inquiring Mind What To Know*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, khususnya pada guru dan calon guru. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode *Inquiring Mind What To Know*.
- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang metode *Inquiring Mind What To Know* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa terutama subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran aktif tipe *Inquiring Mind What To Know*.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan informasi kepada guru matematika untuk memilih alternatif dalam pembelajaran matematika dengan

menggunakan strategi *Inquiring Mind What To Know* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- c. Bagi Sekolah, dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan strategi *Inquiring Mind What To Know* yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- d. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.